

## PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE AL MIFTAH DI MIS MANBAUL ULUM KONAWE

Achmad Khairul Umam

[achmadkhairulumam702@gmail.com](mailto:achmadkhairulumam702@gmail.com)

IAIN Kendari

### ABSTRACT

*Although there has been a lot of research on learning Arabic using the Al Miftah method, there is still little research from the Madrasah Ibtidaiyah perspective. Thus, this research aims to determine Arabic language learning using the Al Miftah method at MIS Manbaul Ulum Konawe. This research uses a qualitative descriptive research design. The data collection process uses observation, documentation and interview methods. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, verifying data, and finally drawing conclusions. The results of the research show that learning Arabic using the Al Miftah method, volume 1 in green is in class 3, Al Miftah volume 2 in blue is in class 4, AL Miftah volume 3 in purple is in class 5 and Al Miftah volume 4 in orange is in class 5. class 6 MIS Manbaul Ulum. Learning Arabic using the Al Miftah method begins with preparation, implementation and evaluation. The supporting factor in using the Al Miftah method is that there is a high enthusiasm for learning in memorizing nadhom-nadhom through song lyrics that are familiar and liked by students. Meanwhile, the obstacles experienced in learning Arabic using the Al Miftah method are the lack of infrastructure, such as Al Miftah books, which are still limited in number and some students are still having problems reading the Al-Qur'an and reading Arabic writing, so they need patience and patience in teaching Arabic at MIS Manbaul Ulum Konawe.*

**Keywords:** Al Miftah method, Arabic, learning.

### PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, isu metode Al Miftah telah merasuki banyak aspek pendidikan dikalangan pondok pesantren maupun di Tingkat madrasah yang ada di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, pendidik juga dituntut untuk mengetahui dan menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode teoritis saja, namun pendidik juga dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat agar dapat mengoperasikannya dengan baik. Ratna (2018) melaporkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, bahan, fasilitas, prosedur, alat atau media yang digunakan. Ahmad (2011) melaporkan bahwa metode adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan arti “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Secara etimologis metode berasal dari kata Yunani “meta” dan “hados”. Meta artinya melalui, sedangkan hados artinya jalan atau jalan. Dengan demikian, metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat menjadikan kegiatan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

Nurul Ramadhani Makaro (2009) melaporkan bahwa metode adalah kiat-kiat mengajar yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mengajar. Tujuannya agar pendidikan yang disampaikan dapat tercapai apabila metode yang digunakan tepat (Nizar, 2013). Metode pengajaran yang digunakan akan menentukan keberhasilan kerja guru dalam pembelajaran (Hamalik, 2013). Sedangkan metode Al-Miftah Lil Ulum adalah nama metode cepat membaca kitab kuning untuk siswa usia dini yang disusun oleh BATARTAMA (Badan Madrasah Tarbiyah yaitu lembaga yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri) yang didalamnya memuat kaidah-

kaidahnya mulai dari nahwu dan shorof hingga tingkat dasar, hampir seluruh isi Al-Miftah Lil Ulum bersumber dari kitab Al-Jurmiyyah dan dilengkapi dengan beberapa informasi dari Alfiyah Ibnu Al-Malik dan Nadzm Al-Imrithi (Syarifuddin, 2023). Metode Al Miftah dipelopori oleh Ahmad Qusyairi Isma'il dan dikembangkan oleh BATARTAMA (Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrasi) setelah mendapat amanah dari pengurus Pondok Pesantren Sidogiri.

Mahmudy (2018) melaporkan bahwa Metode Al-Miftah Lil 'Ulum sendiri merupakan rangkuman singkat dari kitab Jurumiyah, 'Imrithi, dan Alfiyah. Oleh karena itu dalam metode ini tidak ada istilah-istilah baru yang diperkenalkan dalam ilmu Nahwu, bahkan masih mempertahankan orisinalitas istilah-istilah dari kitab Nahwu klasik. Selain itu materi yang dikutip merupakan kaidah-kaidah nahwu dan shorof yang digunakan untuk keterampilan membaca kitab saja tanpa ada pengkajian materi secara mendalam dan panjang lebar. Ubaidillah (2019) melaporkan bahwa isi metode Al-Miftah Lil 'Ulum mempunyai ciri khas. Materi disajikan dalam bahasa Indonesia yang lugas, jelas, ringkas dan mudah dipahami. Selain itu juga dilengkapi dengan rumus, ciri-ciri, tabel contoh dan skema bahan yang disajikan dalam berbagai warna. Sedangkan materi nahwu shorof dikolaborasikan dengan lagu anak-anak dan lagu daerah yang sangat familiar.

Laporan penelitian Rozi (2019) menunjukkan bahwa metode al-Miftah li al-Ulum dalam pembelajaran kitab klasik di Pondok Pesantren Madrasah Diniyah FatimatuZZahro' Nurul Jadid dilaksanakan seperti metode pembelajaran kitab klasik pada umumnya, dan dipadukan dengan beberapa metode lainnya. Sehingga siswa dapat belajar membaca buku klasik secara efektif dan cepat. Tidak hanya itu, Sultan (2020) juga melaporkan pembelajaran materi metode al-Miftah li al-Ulum menunjukkan bahwa materi ini dinilai sangat cocok untuk pemula, karena fokus utamanya adalah mengenal dan mengidentifikasi kata demi kata dalam bahasa Arab, dan mempelajari al-Miftah materi tergolong lengkap dari segi materi jika dibandingkan dengan materi metode membaca kitab lainnya, metode al-Miftah pada hakikatnya adalah materi ilmu Nahwu dan ilmu shorof yang disertai dengan prinsip dasar nazam-nazam kitab Nahwu yaitu mu'tabarrah, dan penerapannya.

Achadah (2021) melaporkan hasil penelitiannya bahwa penerapan metode Al Miftah untuk meningkatkan kemampuan santri di Pondok Pesantren Babussalam menunjukkan bahwa penerapan metode al-Miftah efektif dan sesuai ketentuan. Pembelajaran metode al-miftah dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Senin. Sistem pembelajarannya menggunakan sistem modul. Pembelajaran metode al-miftah dilaksanakan secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan metode dilatarbelakangi oleh keresahan yang terjadi di Pondok Pesantren Sidogiri dan metode Al Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri telah tertata dengan baik baik secara internal maupun eksternal (Restu, 2019 ).

Menyikapi adanya perkembangan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia baik di lingkup pondok pesantren maupun madrasah-madrasah yang lainnya, tentu dibutuhkan adanya pengamat pendidikan. Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab di MIS Manbaul Ulum Konawe. Pada tahun 2022 hingga sekarang MIS Manbaul Ulum Konawe mulai menerapkan metode Al Miftah yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah dan menyukai pembelajaran Bahasa Arab. Review penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian tentang pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah di MIS Manbaul Ulum Konawe masih terbatas dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi riset-riset sebelumnya dengan mengajukan tiga pertanyaan, yaitu bagaimana pembelajaran Bahasa Arab

menggunakan metode Al Miftah siswa MIS Manbaul Ulum Konawe? dan apa saja faktor pendukung dalam menggunakan metode Al Miftah? serta hambatan apa saja yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah dan faktor pendukung serta faktor penghambat di MIS Manbaul Ulum Konawe.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang penulis amati (Rozi, 2019). Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di kelas 3, 4, 5 dan 6 MIS Manbaul Ulum Konawe. Subjek penelitian ditunjukkan kepada para peserta didik dan guru yang mengajarkan Bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah.

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara melakukan pengamatan di kelas 3, 4, 5 dan 6 MIS Manbaul Ulum Konawe. Jenis wawancara yang penulis pilih adalah wawancara semi terstruktur. Dokumentasi meliputi foto lokasi dan proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode Al Miftah serta data-data penting dari MIS Manbaul Ulum Konawe. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan beberapa metode antara lain partisipasi luas dan triangulasi. Sedangkan analisis data merupakan analisis interaktif yang dilakukan Miles & Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi data, dan terakhir menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melihat bagaimana pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah di MIS Manbaul Ulum Konawe dan faktor pendukung serta hambatan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelas 3, 4, 5 dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah terdapat pada kelas 3, 4, 5 dan 6 MIS Manbaul Ulum. Faktor pendukung dalam menggunakan metode Al Miftah yakni adanya semangat belajar tinggi dalam menghafal nadhom-nadhom melalui lirik lagu yang familiar dan disukai oleh peserta didik. Sedangkan hambatan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah yakni masih kurangnya sarana prasarana seperti buku Al Miftah yang masih terbatas jumlahnya dan beberapa peserta didik masih terkendala dalam membaca Al-Qur'an dan membaca tulisan bahasa Arab sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengajarkan bahasa Arab di MIS Manbaul Ulum Konawe.

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode AL Miftah di MIS Manbaul Ulum Konawe**

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah di MIS Manbaul Ulum Konawe sejak tahun 2022. Al Miftah merupakan nama buku bahasa Arab yang merupakan salah satu metode dari pondok pesantren Sidogiri dengan slogan agar cepat dan mudah belajar bahasa Arab. Metode Al-Miftah merupakan metode membaca kitab kuning dengan cepat dengan slogan "mudah belajar membaca kitab". Metode ini merupakan metode baru yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Sidogiri. Pembelajaran bahasa Arab kelas 3 MIS Manbaul Ulum menggunakan metode AL Miftah jilid 1 dengan tampilan warna hijau dan kombinasi warna lainnya sehingga tidak membosankan dan cocok untuk anak-anak, karena pembelajaran menggunakan warna lebih efektif bagi siswa dibandingkan hanya hitam putih. Untuk memancing otak

kanan, cara ini juga dilengkapi dengan skema dan lagu yang akrab di telinga anak-anak, seperti lagu “Balonku Lima” yang dijadikan lagu “isim-isim Lima”.

Metode Al-Miftah mengadopsi kitab al-Jurumiyah yang diperkaya dengan informasi dari Alfiyah bin Malik. Metode ini digunakan untuk metode tingkat dasar yaitu bagi peserta didik yang baru mengenal istilah nahwu-shorof. Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari empat jilid lengkap dengan nadhom dan tashrif dengan susunan sebagai berikut: (1) Tashrif jilid 1 yakni materi tentang bagaimana membedakan kalimat isim, fiil dan huruf serta menentukan isim antara mabni dan mu'rob. (2) Tashrif jilid 2 yakni bagaimana menentukan nama antara Nakirah dan Makrifat, Mudzakkar dan Mu'annas, Jamid dan Musytaq. (3) Tashrif jilid 3 Menentukan Fiil antara Mabni dan Mu'rob, Mujarrad dan Mazid, Lazim dan Muta'addi, Ma'lum dan Mahul, Shohih dan Mu'tal. (4) Tashrif jilid 4 yaitu materi tentang Isim-isim yang dibaca oleh Rofa', Isim-isim yang dibaca oleh Nasob, Isim-isim yang dibaca oleh jer.

Kelebihan metode Al-Miftah adalah penyampaiannya dengan bahasa yang sangat singkat dan praktis. Isinya hanya mengambil poin-poin terpenting dalam membaca buku dan menghilangkan poin-poin yang tidak perlu atau mendalam. Sehingga peserta didik yang masih dasar dan baru mengenal ilmu nahwu sharaf dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dipelajari dengan mudah dan ringkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah terdapat pada kelas 3, 4, 5 dan 6 MIS Manbaul Ulum sudah diterapkan sejak tahun 2022 oleh guru bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah jilid 1 yang diajarkan pada kelas 3 setiap hari Selasa dengan waktu 2 jam sekali pertemuan dalam satu minggu.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan cara guru mengucapkan salam kepada siswa terlebih dahulu dan membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen nama-nama peserta didik yang hadir. Pelaksanaan dilakukan dengan cara guru membaca nadhom Al Miftah berbahasa Arab dan peserta didik menyimak terlebih dahulu. Kemudian peserta didik menirukan nadhom yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang dan bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan materi tentang isim, fiil dan huruf kepada peserta didik dengan cara menuliskan dipapan tulis dan menjelaskan terkait materi tersebut. Kemudian, peserta didik menulis dibuku masing-masing tentang materi tersebut. Guru mengulangi materi dan menguatkan hafalan nadhom bahasa Arab. Pada tahap evaluasi guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait tanda isim, fiil dan huruf untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diberikan dan memberikan soal-soal untuk dikerjakan. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki kemampuan cepat menghafal dan memahami materi yang sudah disampaikan. Sehingga guru mampu memotivasi siswa dan suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran bahasa Arab pada kelas 3 menggunakan metode Al Miftah jilid 1 di MIS manbaul Ulum. Dengan adanya alokasi waktu lumayan lama sehingga peserta didik mampu menerima materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan mudah dipahami.

Pembelajaran bahasa Arab kelas 3 menggunakan metode Al Miftah jilid 1 dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1. Metode Al Miftah Jilid 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah jilid 2 dilaksanakan setiap hari Selasa di kelas 4 MIS Manbaul Ulum Konawe. Metode AL Miftah jilid 2 didesain dengan buku yang berwarna biru dengan kombinasi warna lainnya yang memiliki slogan “mudah belajar membaca kitab” yang merupakan metode baru yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Sidogiri. Metode Al Miftah jilid 2 juga merupakan buku tashrif jilid 2 yakni berisi materi tentang bagaimana menentukan nama antara Nakirah dan Makrifat, Mudzakkar dan Mu'annas, Jamid dan Musytaq.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan cara guru menyapa siswa terlebih dahulu dan membacakan doa sebelum belajar, kemudian mencatat nama siswa yang hadir. Implementasinya dilakukan oleh guru membaca nadhom Al Miftah dalam bahasa Arab dan siswa mendengarkan terlebih dahulu. Kemudian siswa menirukan nadhom yang dibacakan guru secara berulang-ulang dan bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan materi tentang nakiroh, makrifah, mudzakkar dan muannas kepada peserta didik dengan cara menuliskan dipapan tulis dan menjelaskan terkait materi tersebut. Kemudian siswa menulis di bukunya masing-masing tentang materi tersebut. Guru mengulangi materi dan memperkuat hafalan nadhom bahasa Arab. Pada tahap evaluasi guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait tanda nakiroh, makrifah, mudzakkar dan muannas untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diberikan dan memberikan soal-soal untuk dikerjakan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mempunyai kemampuan cepat menghafal dan memahami materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat memotivasi siswa dan suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan sesuai dengan tujuan tercapainya pembelajaran bahasa Arab di kelas 4 dengan metode Al Miftah jilid 2 di MIS Manbaul Ulum. Dengan mengalokasikan waktu yang lama, siswa mampu menerima materi yang diberikan guru dengan baik dan memahaminya dengan mudah. Proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah jilid 2 kelas 4 MIS Manbaul Ulum Konawe dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 2. Metode Al Miftah Jilid 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah jilid 3 dilaksanakan setiap hari senin di kelas 5 MIS Manbaul Ulum Konawe. Metode AL Miftah jilid 3 didesain dengan buku berwarna ungu cerah yang memiliki kombinasi warna lain berslogan “mudah belajar membaca kitab” yang merupakan metode baru yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Metode Al Miftah jilid 3 berisi materi tentang cara menentukan Fiil antara Mabni dan Mu'rob, Mujarrad dan Mazid, Lazim dan Muta'addi, Ma'lum dan Mahul, Shohih dan Mu'tal.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan cara guru menyapa siswa terlebih dahulu dan membacakan doa sebelum belajar, kemudian mencatat nama siswa yang hadir. Implementasinya dilakukan oleh guru membaca nadhom Al Miftah dalam bahasa Arab dan siswa mendengarkan terlebih dahulu. Kemudian siswa menirukan nadhom yang dibacakan guru secara berulang-ulang dan bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan materi tentang cara menentukan Fiil antara Mabni dan Mu'rob kepada siswa dengan cara menuliskan di papan tulis dan menjelaskan materi. Kemudian siswa menulis di bukunya masing-masing tentang materi tersebut. Pada tahap evaluasi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai cara menentukan Fiil antara Mabni dan Mu'rob untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan dan memberikan pertanyaan untuk dikerjakan. Dengan mengalokasikan waktu yang lama, siswa mampu menerima materi yang diberikan guru dengan baik dan memahaminya dengan mudah. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode Al Miftah jilid 3 kelas 5 MIS Manbaul Ulum Konawe dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Metode Al Miftah Jilid 3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah jilid 4 dilaksanakan setiap hari senin di kelas 6 MIS Manbaul Ulum Konawe. Metode AL Miftah jilid 4 didesain dengan buku berwarna orange yang mempunyai kombinasi warna lain dengan slogan “Mudahnya Belajar Membaca Buku” yang merupakan metode baru yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Metode Al Miftah jilid 4 berisi materi tentang Isim-isim yang dibaca oleh Rofa', Isim-isim yang dibaca oleh Nasob, Isim-isim yang dibaca oleh jer.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan cara guru menyapa siswa terlebih dahulu dan membacakan doa sebelum belajar, kemudian mencatat nama siswa yang hadir. Implementasinya dilakukan oleh guru membaca nadhom Al Miftah dalam bahasa Arab dan siswa mendengarkan terlebih dahulu. Kemudian siswa menirukan nadhom yang dibacakan guru secara berulang-ulang dan bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan materi tentang isim-isim yang dibacakan oleh Rofa', isim-isim yang dibacakan oleh Nasob, isim-isim yang dibacakan oleh Jer kepada siswa dengan cara menuliskannya di papan tulis dan menjelaskan materi tersebut. Kemudian siswa menulis di bukunya masing-masing tentang materi tersebut. Pada tahap evaluasi guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai isim yang dibacakan oleh Rofa', isim yang dibacakan oleh Nasob, isim yang dibacakan oleh Jer agar mereka dapat mengingat pelajaran tersebut. Dengan mengalokasikan waktu yang lama, siswa mampu menerima materi yang diberikan guru dengan baik dan memahaminya dengan mudah. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode Al Miftah jilid 4 kelas 6 MIS Manbaul Ulum Konawe dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Metode AL Miftah Jilid 4

Metode al-Miftah merupakan salah satu metode diantara sekian banyak metode pembelajaran bahasa arab yang mengutamakan rumusan rangkuman materi nahwu-sharaf agar mudah dipahami dan diajarkan, sehingga pada akhirnya dapat memudahkan siswa dalam belajar memahaminya bahasa Arab (Ishari, 2020). Sultan (2020) melaporkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa metode al-Miftah sangat cocok untuk pembelajar pemula. Ridlo (2019) melaporkan bahwa metode ini dinilai sangat cocok bagi orang awam atau pemula yang baru mulai mempelajari ilmu nahwu dan shorof yang dikemas dengan sangat menarik dan kreatif. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode al-Miftah menerapkan teori neurolinguistik dan partisipasi total seluruh siswa di dalamnya (Abaza, 2010).

Seluruh materi pada jilid satu dijelaskan dengan jelas dan rinci, sesekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Setelah semua siswa paham, pembelajaran dilanjutkan dan ketika sudah sampai pada akhir pembahasan subtopik, guru akan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai siswa. Di sela-sela pelajaran gunakan metode Al-Miftah li al-Ulum. Guru memberikan tugas atau meminta siswa mempraktekkan materi yang telah disampaikan dengan mendeteksi kata-kata yang mempunyai arti pada lembar yang diberikan guru. Setelah terjawab, guru kemudian mengajak seluruh siswa untuk membacakan bersama-sama puisi yang berkaitan dengan hal tersebut (Rozi, 2019). Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa metode al-Miftah dirancang khusus untuk pemula (Sari, 2018, & Ubaidillah, 2019). Ahmad (2017) melaporkan penggunaan metode Al Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan terbukti efektif dan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam membaca kitab kuning.

Restu (2019) melaporkan bahwa penerapan metode Al Miftah diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode al-miftah lil ulum dalam membaca kitab Fathul Qorib bagi pemula di Pondok Pesantren Salafi Sidogiri kabupaten Pasuruan sudah berjalan dengan sangat baik. Bahkan Muzaky & Ishari, (2020) melaporkan bahwa metode Al Miftah dapat diklaim sebagai metode cepat dalam membaca kitab kuning untuk peserta didik. Siswati (2022) melaporkan bahwa, dalam pembelajaran membaca kitab dengan metode Al Miftah Lil Ulum Sidogiri di Madrasah Diniyah Syaichona Cholil Samarinda dilakukan agar guru mengetahui perkembangan dan peningkatan siswa dalam membaca kitab

kuning (klasik), sehingga agar mereka dapat mengetahui hal-hal yang mereka perlukan. dan mampu meningkatkan proses pembelajaran bahasa Arab.

Hasil penelitian Prihatiningtyas (2021) menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Sabilul Huda Putra Tambakberas Jombang dapat menganalisis dan memahami kosakata bahasa Arab pada kitab kuning karena menguasai ilmu nahwu dan shorof melalui metode Al Miftah. Toha (2023) melaporkan bahwa keefektifan metode Al-Miftah lil Ulum dalam memudahkan siswa MTs Mambaus Sholihin dalam memahami nahwu terlihat dari beberapa indikator yang terlihat yaitu: nilai ujian siswa memenuhi target yang telah ditentukan, siswa dapat menguasai dan menghafal materi yang diajarkan pada jilid 1 -4 Buku Panduan Metode Al -miftah lil Ulum, siswa dianggap mampu memahami nahwu dengan mudah. Muzaky (2020) melaporkan bahwa dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum siswa dapat membaca Kitab Kuning Gundulan dalam waktu kurang dari 1 tahun ajaran. Hal ini dibuktikan dengan ulangan umum yang dilaksanakan pada wisuda al-miftah lil ulum dan juga Bahtsul Masail yang diadakan Batartama untuk santri Idadiyah.

## **2. Faktor Pendukung dalam Menggunakan Metode Al Miftah di MIS Manbaul Ulum Konawe**

Faktor-faktor yang mendukung dalam menggunakan metode Al Miftah di MIS Manbaul Ulum yakni adanya semangat belajar tinggi dalam menghafal nadhom-nadhom melalui lirik lagu yang familiar dan disukai oleh peserta didik seperti lagu “balonku ada lima” yang disesuaikan dengan nadhom-nadhom yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.. Sehingga pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah pada kelas 3 jilid 1, kelas 4 jilid 2, kelas 5 jilid 6 dapat terlaksana dengan baik. Namun, karena peserta didik masih di usia anak-anak sehingga butuh pengulangan yang terus menerus terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik mampu menghafal materi melalui nadhom-nadhom yang diajarkan.

Achadah (2021) melaporkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning seorang siswa dikatakan mampu apabila telah memenuhi tiga indikator, yaitu kemampuan membaca kitab, memahami isi kitab, dan menjelaskan isi kitab. Kekurangan penerapan metode al-miftah adalah karena kurangnya tenaga pengajar dan keterbatasan waktu, sedangkan kelebihan penerapan metode al-miftah adalah materi yang disampaikan sangat praktis dan jelas, isi buku hanya berisi poin-poin yang sangat ringkas dan mudah dimengerti. Sultan (2020) melaporkan keunggulan metode Al Miftah terletak pada keringkasan dan kejelasan materi nahwu shorof dalam buku panduan, serta penyampaian materi yang mengenal berbagai jenis kata, antara lain huruf, isim, dan fi'il. Hal ini memudahkan dalam latihan membaca kitab kuning dan terdapat lagu berupa bacaan nadhom-nadhom yang berfungsi sebagai penguat analisis dalam membaca dan mengidentifikasi struktur kalimat.

Abaza (2010) melaporkan bahwa penerapan metode Al Miftah sangat cocok untuk pemula, karena mudah dipahami dan disukai siswa karena materinya yang detail. Hal ini sesuai dengan teori neurolinguistik, yaitu teori yang memanfaatkan seluruh potensi kecerdasan seseorang, baik menggunakan otak kiri, otak kanan, maupun otak bawah sadar manusia, sedangkan teori partisipasi total seluruh siswa, yaitu mengaktifkan seluruh partisipasi dalam proses pembelajaran. El Amin (2020) melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode Al Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Ar-ridwan menghasilkan peningkatan hasil belajar para peserta didik yang terlihat dari penguasaan materi dan peserta didik mampu membedakan kalimat/lafadz dalam kitab kuning.

Kusyairi (2028) melaporkan bahwa metode Al-Miftah merupakan metode yang

berperan dalam mempermudah pembelajaran kitab kuning. Metode Al Miftah mirip dengan metode PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Al Miftah merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk menjinakkan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari kitab tersebut dengan menjadikannya sesuatu yang menyenangkan, tentunya tujuannya adalah untuk memudahkan dalam memahami kitab-kitab bahasa Arab. Rif'an (2019) melaporkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Metode Al Miftah Lil' Ulum di Madin Wustho Hidayatul Mubtadi'in adalah adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, materi yang sederhana dan mudah, sarana dan prasarana yang memadai dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Toha (2023) melaporkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Metode Al Miftah Lil Ulum di MTs Mambaus Sholihin adalah tenaga pengajar yang memadai, memiliki jiwa kepemimpinan, materi yang sederhana dan mudah, serta ketekunan dan semangat belajar peserta didik.

### **3. Hambatan dalam Menggunakan Metode Al Miftah di MIS Manbaul Ulum Konawe**

Hambatan dalam menggunakan metode Al Miftah di MIS Manbaul Ulum Konawe yakni masih kurangnya sarana prasarana seperti buku Al Miftah yang masih terbatas jumlahnya, kurangnya tenaga pendidik, dan masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta kalimat bahasa Arab karena usia yang masih anak-anak. Sehingga perlu adanya bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah untuk mewadahi peserta didik agar dapat membaca AL-Qur'an dengan baik dan jelas. Dengan demikian peserta didik mampu membaca kalimat-kalimat bahasa Arab dengan baik dan mampu membaca teks bahasa Arab sehingga mudah mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah ke dalam kitab-kitab bahasa Arab atau kitab kuning.

El Amin (2020) melaporkan kendala dalam penerapan metode Al Miftah Lil Ulum antara lain kurangnya tenaga pengajar, waktu yang tidak efektif, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Rozi (2019) melaporkan bahwa faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab dengan metode Al Miftah adalah ketatnya (KMB) di sekolah formal bagi siswa, tenaga pengajar terkadang tidak berangkat, dan tidak adanya bimbingan lebih lanjut di sekolah, sehingga menghasilkan penerapan metode AL Miftah Lil Ulum tidak berjalan dengan baik. Toha (2023) melaporkan faktor penghambat yang terjadi adalah jadwal pendidik yang padat, sarana dan prasarana yang belum memadai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Al Miftah terdapat pada kelas 3, 4, 5 dan 6 MIS Manbaul Ulum. Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari empat jilid lengkap dengan nadhom dan tashrif dengan susunan sebagai berikut: Tashrif jilid 1 memiliki warna hijau yang berisi tentang bagaimana membedakan kalimat isim, fiil dan huruf serta menentukan isim antara mabni dan mu'rob. Tashrif jilid 2 memiliki warna biru yang berisi tentang bagaimana menentukan nama antara Nakirah dan Makrifat, Mudzakkar dan Mu'annas, Jamid dan Musytaq. Tashrif jilid 3 berwarna ungu cerah tentang bagaimana menentukan Fiil antara Mabni dan Mu'rob, Mujarrad dan Mazid, Lazim dan Muta'addi, Ma'lum dan Mahul, Shohih dan Mu'tal. Tashrif jilid 4 berwarna oronge yang berisi materi tentang Isim-isim yang dibaca oleh Rofa', Isim-isim yang dibaca oleh Nasob, Isim-isim yang dibaca oleh jer. Faktor pendukung dalam menggunakan metode Al Miftah yakni adanya semangat belajar tinggi dalam menghafal nadhom melalui lirik lagu yang familiar dan disukai oleh peserta didik. Sedangkan hambatan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab

menggunakan metode Al Miftah yakni masih kurangnya sarana prasarana seperti buku Al Miftah yang masih terbatas jumlahnya dan beberapa peserta didik masih terkendala dalam membaca Al-Qur'an dan membaca tulisan bahasa Arab sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengajarkan bahasa Arab di MIS Manbaul Ulum Konawe. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian Metode Al Miftah Lil Ulum di tingkat madrasah lainnya dengan konteks yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Aini, N. (2021). IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM PAGELARAN MALANG. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 86-95.
- Adzkiyatul, B. (2021). Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas (Disertasi Doktor IAIN Purwokerto).
- Asari, A. (2020). Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
- El Amin, A.S., & Nurhayati, F. (2020). Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1187-1208.
- Hayati, N. (2020). Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode al-Miftah lil Ulum di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam).
- Kusyairi, A. (2018). Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren. *An-Nahdlah*, 5(1), 1-19.
- Mahmudah, Menik. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5.5 (2019)*: 141-151.
- Mujali, A. (2017). Efektivitas penerapan metode al-miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru Di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil bangkalan Madura. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 8(1), 38-55.
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 22-36.
- Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Lu'lu ul Husna, A., Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-48.
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 263-272.
- Rozi, F., & Zubaidi, A. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 157-174.
- Siswati, V., Fauzi, A., Sodikin, S., Mustafidah, H. I., & Suharto, Y. (2022). The Strategy of Islamic Religious Teachers in Learning To Read The Students' Book with The Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1342-1353.
- Sultan, M., & Yahya, M. (2020). METODE AL-MIFTAH LI AL-ULUM: ALTERNATIF PEMBELAJARAN BUKU KUNING PADA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 177-189.
- Syarifuddin, M.A (2023). Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 165-180.

- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1-17.
- Ubaidillah, I., & Rifâ, A. (2019). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ê» Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 36-48.